

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Terutama mahasiswa yang tugas sehari – harinya adalah bergelut dengan membaca buku – buku karena bagi seorang penuntut ilmu pengetahuan, buku merupakan sumber yang paling utama (Nurhadi, 2015). Sejalan dengan pendapat Issa, dkk (dalam Rumaina, 2018) seseorang dalam memperoleh sebuah pengetahuan di transfer dari generasi ke generasi di dapatkan melalui buku. Bagi mahasiswa sangat penting untuk membaca serta memahami maksud dari teks bacaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arendra (2016) menyatakan bahwa mahasiswa yang sering membaca buku akan mempunyai pengetahuan lebih luas begitupun sebaliknya mahasiswa yang jarang membaca buku akan memiliki pengetahuan yang lebih sedikit sehingga merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas – tugasnya.

Membaca merupakan kegiatan untuk memahami sebuah bacaan yang ada dalam tulisan dan proses pengolahan bacaan secara kreatif dan kritis yang dilakukan oleh pembaca guna memperoleh sebuah pemahaman menyeluruh tentang bacaan yang diikuti dengan penilaian fungsi, keadaan, nilai serta dampak dari bacaan yang dibaca (Nurhadi, 2015). Membaca merupakan kebiasaan yang diperoleh sejak dilahirkan guna menambah kualitas keilmuan dan cara berfikir. Membaca bukanlah kebiasaan bawaan yang perlu ditingkatkan dan dibina. Salah satu yang mempengaruhi membaca adalah minat (Arendra, 2016). Didukung oleh

pendapat Hidi (2010) menyatakan bahwa minat penting untuk dimiliki oleh seseorang karena dengan adanya minat akan mempengaruhi pembaca merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca sehingga akan mendapatkan pemahaman yang lebih.

Salah satu kunci dalam keberhasilan individu dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan memiliki minat membaca (Rahim, 2009). Sejalan dengan pendapat Crow & Crow (dalam, Romainna 2018) mengatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai minat membaca yang tinggi biasanya membaca lebih banyak, merasa senang dengan aktivitas membaca dan merasa aktivitas membaca sangat berguna yang memwujudkan kesadaran untuk mendapatkan bahan bacaan dan membaca atas kesadaran sendiri. Berbanding terbalik dengan yang terjadi di lapangan dimana pada saat perkuliahan jarang sekali melihat mahasiswa membaca buku di sela – sela waktu pergantian perkuliahan. Mahasiswa lebih memilih untuk mengobrol satu sama lain bersama temannya. Bahasa yang digunakan pada refensi terlalu tinggi yang membuat mahasiswa merasa sulit untuk memahaminya.

Minat membaca sendiri merupakan suatu rasa ketertarikan untuk memahami suatu simbol atau bahasa tulis yang dilakukan tanpa adanya paksaan ataupun dorongan dari orang lain sehingga mahasiswa mempunyai kemauan sendiri dalam dirinya pada aktivitas membaca yang nantinya mampu menimbulkan rasa pemahaman dengan yang dibaca (Kurniawati dalam Akhir, 2017). Sejalan dengan pendapat Sudarsono (Arendra, 2016) minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk merasa tertarik, memperhatikan dan merasa senang

terhadap kegiatan membaca yang nantinya mahasiswa melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Selain itu minat membaca merupakan sikap positif dan adanya rasa ketertarikan pada buku bacaan bukanlah sesuatu yang dimiliki dengan begitu saja, melainkan sesuatu yang bisa dikembangkan dengan pengalaman yang didapatkan. Minat membaca juga melatih keterampilan serta dapat meningkatkan kemampuan membaca. Minat membaca akan muncul dalam diri mahasiswa apabila ada keingintahuan yang kuat pada dirinya untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas membaca dengan disertai rasa senang yakni berupa usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Juraidah (2016) tentang pengaruh SCL terhadap minat membaca pada fakultas Psikologi menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai minat membaca yang tinggi sejumlah 62 dengan hasil 48,0% sedangkan mahasiswa yang mempunyai minat membaca rendah sebanyak 67 dengan hasil 51,9%. Sehingga dengan adanya hal itu dinyatakan bahwa lebih banyak mahasiswa yang mempunyai minat membaca yang rendah.

Hal ini didukung dengan riset Gewati (2016) tentang rendahnya minat membaca yang dilakukan yang menyebutkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Kedudukan Indonesia berada tepat di bawah negara Thailand yang berada di peringkat 59 dan di atas Botswana yang berada di peringkat 61. Sejalan dengan Dakhi (2018) menyatakan bahwa hanya ada sembilan laporan tentang membaca penelitian 425 artikel yang

terakreditasi secara Nasional atau hanya 2,12% di buat oleh orang Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat urgensi tingkat minat membaca di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di ketahui terdapat mahasiswa yang membaca buku atau materi kuliah hanya pada saat ada tugas saja. Mahasiswa sering merasa enggan untuk membaca karena merasa pada saat melakukan aktivitas membaca sering merasa tertekan dan sulit untuk memahami isi bacaan dimana hal ini menjadi pemicu timbulnya rasa tidak senang terhadap aktivitas membaca. Mahasiswa merasa hanya cukup membaca terkait point yang di butuhkan saja untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh dosen tanpa memahami isi bacaannya terlebih dahulu. Mahasiswa pada saat tidak ada tugas dari dosen maka tidak akan membaca karena merasa bingung harus membaca apa dan merasa membaca kurang penting serta hanya buang – buang waktu saja dimana pemikiran ini terjadi dari sejak kuliah. Mahasiswa merasa pada saat kuliah ini malas untuk melakukan hal – hal merepotkan dan malas berfikir yang membuat rumit bagi otak.

Menurut pemaparan dari Prasetyo (2010) menyatakan bahwa munculnya minat membaca terhadap mahasiswa dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, sikap dan jenis – jenis buku yang dibaca. Minat membaca tumbuh mulai dari usia balita. Orang tua mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan minat membaca dari sejak balita. Orang tua menjadi pendorong munculnya minat membaca pada individu dengan membiasakan membaca dari sejak kecil.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa menyatakan dari sejak kecil sudah terbiasa langsung diberi penjelasan dengan orang tuanya dibandingkan membaca buku terlebih dahulu yang berpengaruh pada minat membaca mahasiswa hingga saat ini. Kebiasaan membaca yang diterapkan oleh orang tua mempunyai dampak kepada mahasiswa seperti lebih senang dan mudah paham ketika di bacakan oleh orang lain dari pada membaca sendiri. Serta tidak bisa membaca sendirian karena merasa kesulitan untuk mendapatkan ide pokok dan harus berkali – kali untuk membaca yang membuat dirinya malas untuk membaca serta terkadang tidak mendapatkan hasil bacaan yang diinginkan sehingga membuat dirinya merasa kesal, menjadi beban dan menyalahkan dirinya. Berbeda ketika sedang belajar bersama akan lebih memudahkan dan lebih semangat untuk membaca karena lebih mudah untuk mendapatkan makna dari bacaan tersebut.

Adapun orang tua mahasiswa yang sudah membiasakan anaknya dari kecil untuk membaca sampai saat ini hingga saat ini sering mengingatkan anaknya untuk membaca yang membuat diri mahasiswa sampai saat rutin melakukan aktivitas membaca. Mahasiswa merasa benar – benar merasa menikmati dan senang ketika sedang membaca serta ada kepuasan tersendiri karena pengetahuan yang dimilikinya akan terus semakin bertambah. Terkadang orang tua mahasiswa mengajak untuk berdiskusi terkait materi di perkuliahan.

Seiring dengan perkembangan individu maka tidak lagi hanya orang tua yang memiliki peranan akan tetapi masih ada hal lainnya yang salah satunya teman sebaya. Bahan bacaan yang disukai oleh teman sebaya bertentangan dengan bahan bacaan yang diinginkan oleh orang tua yang kemudian memunculkan sikap dari

diri individu. Teman sebaya pada umumnya memiliki minat baca terhadap bahan bacaan yang berbentuk novel, komik, tabloid, dll, sedangkan orang tua menginginkan mahasiswa membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Munculnya sikap ini akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya minat membaca. Mahasiswa mengaku bahwa teman menjadi pendorong atau penguat dalam dirinya ketika sedang melihat temannya sedang membaca ada perasaan ingin membaca juga, sedangkan ketika membaca hanya sendirian tidak ada yang dijadikan pendorong atau semangat dalam dirinya sehingga membacanya terburu – buru ingin cepat selesai dan ketika sudah mendapatkan yang dibutuhkan berhenti membaca tanpa memahami terlebih dahulu. Berbeda bagi temannya yang memang tidak mempunyai minat membaca melainkan hanya suka jalan, pergi ke mall dll juga berpengaruh kepada diri mahasiswa seperti ketika mahasiswa sedang ingin melakukan aktivitas membaca lalu temannya mengajak keluar atau jalan – jalan, mahasiswa lebih memilih tertarik ikut temannya. Adanya kebiasaan yang seperti itu membuat menurunnya minat membaca mahasiswa. Mahasiswa merasa dorongan di dalam dirinya mempunyai peran penting karena mampu menimbulkan perasaan senang dan menjadi tempat hiburan ketika sedang membaca. Berbeda dengan halnya ketika membaca karena terpaksa tidak memberikan perasaan yang menyenangkan dan baik terhadap dirinya.

Jenis bacaan yang di baca oleh mahasiswa juga mempunyai pengaruh terhadap minat membaca mahasiswa. Menurut mahasiswa ketika sedang membaca buku pengetahuan atau ajaran lebih membutuhkan waktu yang lama

untuk mendapatkan inti pokok. Serta sulit untuk dipahami karena bahasa yang digunakan terlalu tinggi yang sulit untuk dipahami. Terutama bacaan hasil terjemahan yang membutuhkan waktu yang sangat lama dan harus membaca berulang – ulang untuk mendapatkan makna dari bacaan tersebut. Adanya permasalahan tersebut membuat mahasiswa merasa penat, mengumpat pada diri sendiri, marah – marah tidak jelas terhadap dirinya dan merasa pusing karena tidak segera mendapatkan inti pokok dari bahan bacaan tersebut yang membuat mahasiswa merasa membaca satu lembar seperti membaca 10 lembar.

Selain itu adanya pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi pada mahasiswa menjadi penghambat tumbuhnya minat membaca. Pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi pada mahasiswa yaitu pada saat mahasiswa sedang membaca akan tetapi tidak mampu memahami suatu bacaan, mahasiswa bertanya kepada temannya namun temannya juga tidak paham dan ditertawakan oleh temannya. Serta bertanya kepada orang tuanya juga tidak tahu sehingga membuat mahasiswa memutuskan kegiatan membaca itu tidak menyenangkan. Adanya pengalaman yang tidak menyenangkan ini berdampak pada diri mahasiswa seperti mahasiswa sering diam ketika sedang diajak berdiskusi serta tidak bisa menjawab ketika sedang diminta pendapat dengan orang lain karena sudah jarang sekali membaca. Mahasiswa merasa pengetahuan yang dimiliki berkurang karena jarang membaca sehingga membuat dirinya tidak percaya diri dan merasa takut salah ketika akan menjawab. Adanya pengalaman itu juga membuat dirinya membaca dengan unsur keterpaksaan serta membaca sesuai dengan moodnya.

Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai pengalaman baik seperti merasa bangga karena mendapatkan banyak pengetahuan dan akan terus ada perasaan ingin membaca tanpa adanya paksaan dari orang lain. Mahasiswa yang mempunyai pengalaman yang baik merasa terdorong dengan sendirinya untuk membaca. Pengalaman baik paling banyak di peroleh pada saat membaca novel dalam novel banyak nilai – nilai, kejadian peristiwa dan isinya sama dengan dirinya.

Tipe mahasiswa juga mempengaruhi dirinya dalam melakukan kegiatan membaca. Adapun mahasiswa yang memang lebih suka membaca buku pengetahuan sesuai dengan materi yang di sukainya karena mampu memberikan rasa kesenangan, menikmati dan tidak merasa terpaksa saat membaca. Selain itu mahasiswa akan lebih semangat ketika sudah mendapatkan materi yang dibutuhkan dan akan ada perasaan ingin membaca lagi serta mencari lebih banyak lagi. Terkadang mahasiswa mempunyai kesulitan untuk memahami isi bacaan namun dengan keingintahuan yang besar akan sebuah pengetahuan mahasiswa tetap berusaha untuk membaca dengan perlahan – lahan. Ketika merasa lelah mahasiswa beristirahat sebentar dan akan melanjutkan kembali untuk membaca. Mahasiswa menyadari ketika jarang membaca maka pengetahuannya akan menurun. Namun terdapat mahasiswa lebih senang membaca novel dibandingkan buku pengetahuan atau materi kuliah. Bagi mahasiswa membaca novel mampu melibatkan emosinya dan isi didalamnya tentang kehidupan sehari – hari yang tidak sulit untuk dipahami. Sedangkan ketika sedang membaca buku atau materi

kuliah tidak mampu melibatkan emosi karena isi di dalam buku yang datar, tidak menarik, membosankan dan butuh waktu lama untuk mendapatkan ide pokok.

Minat membaca juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa emosi yang merupakan faktor perasaan senang, sedih atau kuatnya yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan membaca (Prasetyo, 2010). Menurut Arif (2014) emosi merupakan bagian integral yang ada dalam diri manusia. Seiring dengan adanya perkembangan atas kemampuan kognitif dan metakognitif yang ada pada manusia menjadikan manusia mengambil jarak dan mencoba memahami kondisi emosinya sendiri. Emosi manusia tidak dapat dipisahkan atau dilepaskan dari diri manusia, akan tetapi manusia dapat menentukan sikap terhadap emosinya sendiri, memahami, mengelola, berfikir, serta menguasai emosinya sendiri. Menurut Nadhiroh (2015) emosi juga menjadi penyebab terjadinya ketidakseimbangan hormonal dalam tubuh dan memunculkan tegangan psikis terutama pada emosi negatif. Pengelolaan emosi perlu dimiliki guna untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. Sejalan dengan pendapat Salavey & Mayer (Ugoani, 2015) menyatakan bahwa emosi yang tidak baik juga dapat mempengaruhi aktivitas yang akan dilakukan sehingga perlu mempunyai pengelolaan emosi yang baik mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan emosi yang baik. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik akan mampu untuk mengelola, mengatur, serta memahami emosi dengan baik akan mampu untuk mengatasi faktor – faktor yang menjadi penghambat minat membaca. Didukung oleh pendapat Goleman (Adkuman, dkk. 2015) mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik maka akan mampu

memahamami, memotivasi diri, dan mengatur emosi sehingga akan mudah mencapai tujuan utama dalam belajar yaitu dengan melakukan kegiatan membaca.

Sejalan dengan pendapat Segel, dkk (Ebrahimi, 2018) menyatakan bahwa yang terpenting dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan emosi. Adapun karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi diantaranya mudah bergaul, mempunyai sosial yang mantap, tidak mudah takut, memikul tanggung jawab berkemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang lain atau masalah yang sedang di hadapinya, merasa nyaman dengan dirinya sendiri dan orang lain dalam memandang dirinya maupun pergaulannya serta mempunyai simpatik yang baik dalam berhubungan dengan orang lain Goleman (2016) .

Berdasarkan kecerdasan emosi dari Golemant (dalam Utama, 2017) terdapat 5 aspek kecerdasan emosi, namun yang tergambar dari hasil wawancara hanya 4 aspek yang pertama adalah aspek kesadaran diri. Mahasiswa mengetahui bahwa tugas utama adalah belajar yang tidak lepas dari membaca, namun mahasiswa masih kurang mampu untuk memaknai secara utuh tentang kegiatan membaca. Kurangnya kesadaran diri terhadap minat membaca mahasiswa mengalami kesulitan dalam isi bacaan, mudah jenuh dan kurang menikmati kegiatan membaca. Mahasiswa yang lain mengakui sadar bahwa membaca mempunyai peran penting yang merupakan tugas utama dari mahasiswa, sehingga keingintahuan yang dimilikinya akan semakin bertambah. Mahasiswa yang mempunyai kesadaran yang kuat akan mampu mengikis keengganan dalam membaca.

Aspek kecerdasan emosi kedua pengaturan diri yaitu bagaimana seseorang menangani emosi sedemikian yang berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan mampu menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran serta mampu pulih dari tekanan Goleman (Yenti, dkk. 2014). Hasil wawancara, mahasiswa menyatakan kegiatan yang dilakukan masih mudah terpengaruh oleh suasana hati dan lingkungan sekitar seperti pada saat sedang merasa sedih, galau dan bosan kurang mampu untuk mengotrol moodnya yang membuat kurang berminat dalam membaca. Beberapa mahasiswa mempunyai pengaturan diri yang baik dimana mampu memprioritaskan waktunya untuk belajar walaupun sedang merasa malas akan tetap berusaha untuk membaca. Mahasiswa juga menyatakan tidak mudah terpengaruh ketika diajak teman pada saat jam belajar untuk pergi nongkrong atau jalan dimana secara tegas akan menolak untuk tetap belajar.

Aspek kecerdasan emosi ketiga motivasi yaitu hasrat yang digunakan dalam menggerakkan dan menuntun seseorang dalam menuju sasaran, membantu dalam pengambilan inisiatif dan bertindak dengan efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi Goleman (Yenti, dkk. 2014). Hal ini terungkap dari pernyataan mahasiswa bahwa mahasiswa mempunyai dorongan yang kuat untuk menambah pengetahuan lebih banyak lagi. Mahasiswa merasa lebih tertarik untuk membaca, serta akan merasa semangat untuk menyelesaikan tugas – tugasnya dan harus bisa untuk menyampaikan materi pada saat presentasi. Beberapa mahasiswa menyatakan kurang mempunyai dorongan untuk membaca yang menyebabkan sulit memahami isi bacaan karena membutuhkan waktu yang lebih lama.

Mahasiswa juga merasa mudah bosan dan pusing ketika mengerjakan tugas sehingga merasa tertekan dengan adanya tugas – tugas tersebut.

Aspek keempat adalah empati. Empati sendiri merupakan bagaimana merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Terungkap dari pernyataan mahasiswa merasa kesulitan untuk menangkap perasaan yang dirasakan oleh orang lain sehingga mengalami kesulitan pula untuk menjalin komunikasi dan akan berdiskusi hasil bacaannya dengan orang lain. Mahasiswa juga sulit menangkap pesan serta emosi yang ingin disampaikan oleh penulis sehingga kurang mampu menghayati serta kurang mampu untuk. Adapun mahasiswa yang menyatakan mampu untuk memahami perasaan yang sedang dirasakan oleh temannya seperti penyebab malas membaca, sedang merasa badmood atau galau yang menyebabkan dirinya malas untuk membaca serta mahasiswa mampu untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis pada saat membaca buku sehingga mampu melibatkan emosinya dalam membaca.

Rachmi (2010) bahwa mahasiswa yang mempunyai keterampilan kecerdasan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan mempunyai motivasi untuk terus belajar. Belajar dilakukan dengan membaca buku, mencari referensi atau informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan mempunyai minat untuk membaca. Bagi mahasiswa yang mempunyai keterampilan kecerdasan emosi yang kurang baik akan kurang mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi belajar yang rendah akan

berpengaruh terhadap munculnya minat untuk membaca karena membaca mempunyai peran penting dalam proses belajar. Mahasiswa yang menyukai kegiatan membaca akan memiliki pengetahuan lebih banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian Dawson (Gusniwati, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang lebih baik akan lebih terampil dalam memusatkan perhatian, menenangkan dirinya dengan cepat, lebih mudah memahami orang lain, relasi dengan orang lain lebih baik dan untuk kerja akademis juga akan lebih baik.

Penelitian tentang minat membaca perlu untuk dilakukan karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suksmandi Surya Arendra (2016) untuk melihat bagaimana Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA 2 Negeri Klaten. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengaruh minat membaca pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian minat baca ini perlu untuk dilakukan karena pada penelitian yang dilakukan oleh Juraidah (2016) menyatakan bahwa gambaran minat membaca pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember masih belum tergambarkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dakhi (2018) menyatakan bahwa hanya ada sembilan laporan tentang membaca penelitian 425 artikel yang terakreditasi secara Nasional atau hanya 2,12% di buat oleh orang Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat urgensi tingkat minat membaca di Indonesia.

Mahasiswa yang mempunyai minat membaca kurang baik dapat mempengaruhi terhadap perilaku – perilaku yang dimunculkan, kemampuan membaca, keaktifan dirinya serta sulit untuk memberikan ide – ide. Walaupun pada saat ini sudah ada kegiatan yang sudah di sediakan oleh universitas seperti PKM dan karya ilmiah namun banyak mahasiswa yang kurang berminat karena bagi mahasiswa sulit dan tidak suka membaca buku atau materi perkuliahan. Sehingga dengan adanya penelitian ini untuk memberikan pengetahuan tentang minat membaca kepada universitas guna untuk memperbaiki pengembangan pembinaan membaca dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Minat Membaca Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sudah diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap minat membaca pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah jember.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap minat membaca pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pada bidang ilmu psikologi pendidikan dan perkembangan mengenai bagaiman adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat baca pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang minat membaca mahasiswa Universitas guna untuk memperbaiki pengembangan pembinaan membaca dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan acuan dan pengetahuan tambahan terkait minat membaca.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Siswati. (2010). Judul penelitian “Minat Membaca pada Mahasiwa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui terjadinya minat membaca, lamanya membaca, jenis bacaan yang di pilih, manfaat bacaan dan cara mahasiswa mengepresikan minat membacanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan melibatkan mahasiswa semester I sebanyak 92 orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebanyakan mahasiswa mempunyai kebiasaan membaca

novel. Selain itu penghambat rendahnya minat membaca karena bermain game online dan nonton televisi. Kebiasaan membaca mahasiswa satu jam dalam sehari serta melakukan pencarian melalui internet, SMSan, melakukan aktivitas menarik yang membuat membaca dipojokan perpustakaan sambil menunggu antrian atau Bank menjadi hal yang langka.

2. Penelitian sebelumnya yang telah di lakukan oleh M. Bachtiar Irwiansyah. (2015). Judul penelitian “Hubungan Tingkat Pelayanan dengan Tingkat Minat Membaca di Perpustakaan UMGersik pada Mahasiswa”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analisis korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan $P= 0,426$, signifikansi=0,000 ; sig, <0,05 . Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kualitas pelayanan dengan tingkat minat membaca di perpustakaan UMGersik pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa UM Gersik mempunyai tingkat kualitas pelayanan yang sedang (positif) dapat berjalan lancar jika mahasiswa mempunyai tingkat kualitas yang baik pada pelayanan perpustakaan untuk memanfaatkan pelayanan perpustakaan dengan baik. Sebaliknya jika mahasiswa mempunyai tingkat kualitas pelayanan yang rendah akan kurang menaruh perhatian yang lebih terhadap layanan pada perpustakaan.
3. Penelitian yang selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Suksmandi Surya Arendra 2016. Dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA 2 Negeri Klaten”. Dengan

jenis penelitian kuantitatif dengan analisis *product moment* dari *person*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswa kelas 2 dengan jumlah 98. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara minat membaca buku dengan motivasi berprestasi.

4. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Juraidah. (2016). Judul penelitian Pengaruh *Student Center Learning* terhadap Minat Membaca pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Student Center Learning* terhadap minat membaca di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. Hasil penelitian penelitian menunjukkan ada pengaruh antara pembelajaran *student centered learning* terhadap minat baca mahasiswa fakultas psikologi universitas muhamdiyah jember dengan nilai $r = 0,784$ semakin positif *student centered learning* mahasiswa maka minat baca mahasiswa akan semakin tinggi dengan nilai persamaan regresi linear sederhana sebesar $Y = 18,01 + 1,783X$. Prosentase pandangan positif terhadap *student centered learning* sebesar 16,2% dan pandangan negatif sebesar 83,7% sedangkan prosentase minat baca mahasiswa yang tinggi sebesar 48,0% dan minat baca mahasiswa yang rendah sebesar 51,9%
5. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Adkuman Gulbeniz, dkk (2015) dengan judul *A Research About Emotional Intelligence on Generation*. Tujuan dari penelitian adalah untuk memeriksa Apakah ada perbedaan antara kecerdasan emosional (EQ) pada generasi baby boomer, generasi x dan generasi y. Hasil tes menunjukkan bahwa secara statistik perbedaan kecerdasan emosional (EQ)

antara generasi yang berbeda dengan $X^2(2) = 4.031$, $hlm = 0,133$ yang artinya kecerdasan emosional dari 135,56 untuk bayi boomer, 106,98 untuk X dan 105,74 untuk generasi y. Karena itu bisa menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tentang kecerdasan emosi dengan generasi yang berbeda.

6. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Mohammad Reza Ebrahimi (2018) dengan judul *The Impacts of Enhancing Emotional Intelligence on the Development of Reading Skill*. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat peningkatan kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca. Hasil tes menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca pada subyek kelompok eksperimen, tetapi tidak ada pengaruh signifikansi pada kelompok kontrol. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sebagai pengatur diri sendiri dan menjadi faktor rendahnya prestasi membaca. Dengan demikian, mengembangkan kecerdasan emosi menjadi faktor yang efektif dalam kemajuan terhadap membaca serta mempunyai peran penting dalam keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu:

- 1) Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siswati (2010), M. Bactiar Irwiasyah (2015) dan Juraidah (2016) terletak pada populasi yang digunakan berkisar 90an subjek, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan populasi yang digunakan lebih besar yang berkisar

7.215 subjek. Perbedaan lainnya terletak pada variabel X yang digunakan. Serta pada penelitian yang sebelumnya masih tidak ada yang mengaitkan minat membaca dengan kecerdasan emosional.

- 2) Perbedaan kedua dari penelitian yang telah dilakukan oleh Adkuman Gulbeniz, dkk (2015), Suksmandi Surya Arendra (2016) dan Mohammad Reza Ebrahimi (2018) terletak pada populasi dan subjek yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya subjek yang digunakan adalah siswa dan populasi yang digunakan lebih sedikit, sedangkan subjek dan populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa dan populasinya 7.215. Serta variabel X yang digunakan tidak sama. Pada penelitian sebelumnya masih tidak ada yang sama persis melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat membaca pada mahasiswa.